

## BAB II

### PARTAI KOMUNIS INDONESIA (PKI)

#### A. MASUK DAN BERKEMBANGNYA KOMUNIS DI INDONESIA

Faham komunisme masuk di Indonesia sekitar tahun 1914, melalui organisasi Indische Social Democratiche Vereniging (ISDV) yang didirikan oleh seorang Belanda yang bernama Hendricus Josephus Fransiscus Mario Snevliet. Organisasi ini bertujuan untuk memperbesar dan memperkuat gerakan komunis.<sup>1</sup>

Didalam propagandanya Sneevliet dibantu oleh Adolft Baars, Van Burinks, Brandster dan HW Dekker. Dengan sasaran utama propaganda faham komunis diarahkan pada para pemuda-pemuda Indonesia dan buruh-buruh kereta api yang bernaung dibawah organisasi Veriniging Van Spoor on Tramwarg Personil (VSTP) baik yang di Surabaya maupun di Semarang.<sup>2</sup>

Para pemuda yang telah dipengaruhi pada waktu itu diantaranya : Semaun, Alimin dan Darsono. Ketiga orang ini nantinya merupakan orang besar dari Partai Komunis Indonesia.

Dalam perkembangannya ISDV mengalami hambatan karena pemerintah Hindia Belanda maupun masyarakat

---

1. Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan (LSIK), Rangkaian-rangkaian Peristiwa Pemberontakan Komunis Indonesia, Jakarta, 1988, p. 31.

2. Ibid., p. 9.

Indonesia menaruh kecurigaan terhadap gerak-gerik organisasi ini. Oleh karena Sneevliet berusaha supaya faham ini dapat menyusup dalam tubuh CSI (Central Organisasi Islam), yang kemudian pada perkembangan berikutnya menjadi SI (Serikat Islam) Merah.

Dengan melalui ketiga pemuda yang telah dipengaruhi oleh Sneevliet (Semaun, Alimin dan Darsono), faham komunis berhasil masuk dalam tubuh SI. Hal tersebut di karenakan ketiga pemuda itu termasuk anggota SI yang kemudian mempengaruhi anggota SI lainnya. Akhirnya SI terpecah menjadi dua yaitu : SI Merah (berhaluan komunis) dan SI Putih (SI asli) yang dipimpin oleh HOS Cokro Aminoto, H. Agus Salim dan Abdul Muis.

Setelah ISDV kehilangan para pemimpinnya yang Belanda totok (asli) itu, membuat simpati rakyat terutama rakyat kecil semakin berkurang. Maka Samaun kemudian mengganti nama ISDV menjadi Partai Komunis Hindia pada tanggal 23 Mei 1920 dan tujuh bulam kemudian menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI) sedangkan Samaun sendiri menjadi ketuanya.<sup>3</sup>

Tindakan Samaun ini dianggap melanggar organisasi SI karena dia masih dianggap anggota SI. Maka H. Agus Salim sebagai orang kedua dalam SI memperingatkan dengan tegas, apakah ia tetap mamilih sebagai anggota

---

3. Ibid

SI atau organisasi lain (maksudnya PKI). Tetapi Samaun dan anak buahnya tetap memilih menjadi anggota PKI. Akibatnya jumlah anggota SI tulen menjadi sedikit, sebaliknya anggota PKI kelihatan lebih banyak.

Kemudian langkah PKI selanjutnya adalah mengadakan kongres di Jakarta yang berlangsung dari tanggal 7 s/d 10 Juni 1924 untuk menetapkan sistem organisasi PKI yang meliputi : Dasar aksi, program perjuangan politik, anggaran dasar, dan anggaran rumah tangganya.<sup>4</sup>

Berselang enam bulan kemudian PKI mengadakan kongres kembali yang berlangsung di kota Gede Yogyakarta dari tanggal 11 s/d 17 Desember 1924, yang membicarakan tentang rencana gerakan secara serentak.

Rencana ini meletus dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1926 yang ditandai dengan pengrusakan-pengrusakan oleh warga PKI di beberapa tempat. Tindakan ini pada akhirnya malah merugikan PKI sendiri karena pemerintah Hindia Belanda mengambil tindakan tegas terhadap makar yang dilakukan PKI ini dan menangkap beberapa gembong PKI, diantaranya adalah : Heruyono, Sukrowinoto, Sutan Hamid, Budi Sucitro dan Ahmad Bassoid.<sup>5</sup>

Perkembangan PKI setelah peristiwa ini praktis vakum sama sekali, baru setelah tahun 1935 PKI dapat memulai kegiatannya kembali secara illegal di Surabaya

---

4. Ibid.

5. Ibid.

yang diprakarsai oleh Muso. Tetapi setelah pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1943 PKI mendapat tekanan kembali dari tentara Jepang dan akhirnya Muso sendiri melarikan diri ke Rusia dan baru kembali setelah Indonesia merdeka yaitu tanggal 11 Agustus 1948. Pada waktu itu PKI telah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang sejak tahun 1945 telah dirintis kembali oleh DN Aidit dan Wikana melalui organisasi API (Angkatan Pemuda Indonesia) yang didirikan tanggal 21 Oktober 1945.<sup>6</sup>

Pada tanggal 9 s/d 11 November 1945 API mengadakan kongresnya di Yogyakarta dengan mengundang organisasi pemuda seluruh Indonesia dengan maksud agar organisasi-organisasi pemuda ini mau melebur dengan API yang jelas-jelas merupakan misi penyebaran komunis di Indonesia. Dalam kongres tersebut hadir beberapa organisasi pemuda, antara lain : Gerakan Pemuda Indonesia (GPII), Pemuda Republik Indonesia (PRI), Angkatan Muda Republik Indonesia (GERPRI), Angkatan Muda Kereta API (AMKA), Angkatan Muda Pos Telepon dan Telegraf (AMPTT).<sup>7</sup>

Melalui organisasi ini PKI mengalami perkembangan cukup pesat. Hal ini dimungkinkan karena setelah

---

6. Ibid., p 26.

7. Persepsi th. II No. 1, 1990 "Peranan Pemuda Islam menghadapi PKI", Catatan Sejarah 1945-1966, Ridwan S.

Indonesia merdeka PKI mendapat kebebasan bergerak dengan berbagai cara untuk membujuk rakyat masuk dalam barisan mereka, baik melalui kekerasan maupun dengan cara halus. Mereka membujuk rayu dan memberi janji-janji menarik kepada rakyat yang pada umumnya hidup dalam kekurangan dan tingkat pendidikan yang rendah. Dan dalam propaganda semacam ini PKI memang dikenal sangat lihai. Disamping itu PKI juga berusaha melalui jalur parlementer dan Angkatan Bersenjata.

Kembalinya Muso ke Indonesia pada tanggal 11 Agustus 1948 setelah lebih sepuluh tahun ia tinggal di Rusia yang merupakan pusat kegiatan Komunis Internasional di samping RRC, telah membawa perubahan dan perkembangan PKI di Indonesia. Diantara perkembangan tersebut adalah program mengadakan pemberontakan yang strateginya telah diatur ketika Muso berada di Rusia.

Dengan menggabungkan pengalaman pemberontakan-pemberontakan komunis sebelumnya dipadukan dengan hasil latihan selama di Moskow konsep pemberontakan komunis di rumuskan.<sup>8</sup>

Sebagai tahap awal program Muso untuk mendirikan negara komunis di Indonesia (Soviet di Indonesia), ia berusaha mempengaruhi presiden Soekarno untuk bekerja sama dengan melalui rencana apa yang dinamakan oleh

---

8. AZ. Abidin, SH, Prof. DR. dan Baharuddin SH. DR, Bahaya Komunisme, Bulan Bintang 1982, p 89.

Muso sebagai "jalan Baru". Tetapi Soekarno menolak gagasan/ajakan Muso tersebut dan akhirnya Muso menempuh jalannya sendiri dengan mencetuskan pemberontakan Madiun atau yang dikenal dengan sebutan "Madiun Affair".<sup>9</sup>

Untuk mempersiapkan pemberontakannya Muso menarik simpati rakyat dengan mengadakan pendekatan-pendekatan dan propaganda kepada rakyat terutama yang berada di desa agar mereka mau bergabung dengan PKI dengan diberi janji-janji yang menarik dan dihasut pada mereka bahwa revolusi Indonesia pimpinan Soekarno dan Hatta juga Syahrir adalah revolusi berjuis, alat imperialis barat.<sup>10</sup>

Jatuhnya kabinet Amir Syarifuddin, membuat Amir Syarifuddin dan kawan-kawannya frustasi dan mengadakan oposisi terhadap pemerintah dengan mendirikan Front demokrasi rakyat tanggal 26 Februari 1948 di Surakarta, yang kemudian FDR ini bergabung dengan PKI. Hal ini memperkuat kedudukan PKI dan semakin merajalela perbuatan teror PKI terhadap rakyat, karena FDR ini mempunyai pengikut yang luas serta kuat yang terdiri dari Angkatan Bersenjata, Lasykar Rakyat, Pesindo,

---

9. Ibid.

10. Ibid.

Lasykar March dan Lasykar Buruh.<sup>11</sup>

Kecuali basis yang berasal dari militer dan Lasykar tersebut, FRD diperkuat oleh kalangan buruh yang berasal dari partai buruh dan sentral organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI), yang diperkirakan beranggotaan 1.387.000 orang.<sup>12</sup>

Suatu jumlah yang cukup besar dan kuat pada waktu itu. Secara resmi FRD dipegang oleh PKI sejak tanggal 1 September 1948 yang diketahui oleh Muso dan gerakan ini secara terang-terangan beroposisi terhadap pemerintah.<sup>13</sup>

#### B. PERKEMBANGAN PKI DI KABUPATEN MAGETAN

Masuknya PKI di daerah Kabupaten Magetan sulit diketahui secara pasti tanggal, bulan maupun tahunnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya data secara tertulis mengenai masuknya PKI di daerah ini. Akan tetapi perkembangannya dapat diketahui melalui gerakannya di daerah ini yang pada waktu itu cukup subur dan berkembang terutama di daerah pelosok dimana tingkat pendidikan dan perekonomian rakyat masih rendah sehingga gampang dipengaruhi PKI melalui kader-kadernya

---

11. Muh. Rusli Karim, Peranan ABRI Dalam Politik dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Politik di Indonesia, Gunung Agung, 1986, p.26.

12. Ibid.

13. Ibid.

yang tergabung dalam wadah-wadah organisasi yang beraviliasi dengan PKI (Pesindo, GTI, Pemuda Rakyat dan SOBSI).<sup>14</sup>

Rakyat yang tidak punya tanah diberi janji akan mendapat tanah garapan, para buruh pabrik atau perkebunan akan dinaikkan gajinya jika PKI mendapatkan kemenangan. Oleh karena itu rakyat wajib membantu gerakan yang diperjuangkan PKI. Para pemimpin atau pejabat yang tidak mau bekerjasama dengan PKI dianggap sebagai pengkhianat, pencoleng yang membikin sengsaranya rakyat terutama rakyat di pedesaan. Ungkapan semacam ini didengungkan setiap ada kesempatan oleh orator-orator PKI yang sudah terlatih.<sup>15</sup>

Tetapi sebaliknya para pemimpin dan rakyat yang mau bekerjasama dengan PKI selalu disanjung-sanjung walaupun sebenarnya pemimpin tersebut dibenci oleh rakyat, karena kurang cakap, tidak jujur dan sebagainya.

Pemandangan semacam ini mulai nampak setelah proklamasi kemerdekaan 1945, yang merupakan tonggak sejarah bagi bangsa Indonesia dan bagi organisasi politik yang sebelumnya sudah ada.

Setelah proklamasi, semua partai politik diberi hak

---

14. Kyai H. Mochtar Syai'in, Wawancara, tanggal 10 Februari 1998.

15. Muhammad Sardanu, Wawancara, tanggal 17 Maret 1998.



untuk mengembangkan organisasinya secara leluasa, guna mengisi kemerdekaan Republik Indonesia termasuk PKI.

Kesempatan ini telah digunakan sebaik-baiknya oleh pihak PKI untuk mencari pengikut dan simpati rakyat sebanyak-banyaknya, tetapi bukan untuk mengisi kemerdekaan melainkan untuk merebut kemerdekaan pemerintah yang sah yaitu Republik Indonesia dan akan dijadikan negara komunis Soviet di Indonesia.

Kemudian untuk mematangkan situasi dan kondisi dalam persiapan-persiapan gerakan PKI ini, dibikinlah kondisi masyarakat dalam kekhawatiran dan ketakutan sehingga masyarakat mudah dipengaruhi oleh PKI.<sup>16</sup>

Hal ini dapat berjalan dengan baik, karena kondisi masyarakat Kabupaten Magetan pada waktu itu masih dalam peralihan dari alam penjajahan, sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia.

Hal lain lagi yang menunjang adalah adanya Dewan Desa yang dibentuk atas instruksi Residen Madiun pada tahun 1946 yang bertujuan merintis demokrasi yang sehat.<sup>17</sup>

Tetapi dalam pelaksanaannya banyak disalahgunakan oleh kelompok-kelompok partai yang ada terutama PKI. Karena ternyata adanya Dewan Desa digunakan sebagai ajang

---

16. AR. Biantoro, Wawancara, tanggal 17 Maret 1998.

17. Kyai H. Mochtar Syai'in, Wawancara, tanggal 10 Februari 1998.

perebutan kepentingan pribadi dan golongan serta dijadikan arena untuk memfitnah dan menjelek-jelekan pihak lain yang tidak mereka senangi. Wadah ini bagi PKI merupakan wadah yang sangat strategis untuk menjatuhkan lawan-lawan mereka terutama dari golongan partai Islam.

Hasil persetujuan Linggarjati tanggal 15 November 1946 menimbulkan sikap pro dan kontra bagi golongan partai-partai politik di Kabupaten Magetan.<sup>18</sup> Pertentangan politik menjadi tajam antara partai politik oposisi terutama dari PNI dan Masyumi.

Sikap pihak oposisi terhadap perjanjian Linggarjati yaitu membentuk benteng Republik antara lain terdiri dari PNI dan Masyumi serta lasykar-lasykar yang berafiliasi antara lain BPRI (Badan Perjuangan RI).

Hadirnya Mr. Amir Syarifudin di Magetan disambut dengan rapat raksasa yang digerakkan oleh Front Demokrasi Rakyat (FDR), maka terjadilah perang plakat antara FDR di satu pihak dan Benteng RI (GPRI, Pemuda Demokrat, BPRI) di pihak lain.<sup>19</sup>

Bagi PKI kedatangan MR. Amir Syarifudin di Magetan ini membawa angin segar serta membawa perkembangan era baru di daerah ini yang diiringi oleh

---

18. Pemda Tingkat II Magetan, *Op.Cit.*, p. 53.

19. *Ibid.*

tindakannya yang semakin brutal terhadap lawan-lawan politiknya terutama tokoh-tokoh politik Islam dan para ulama'nya yang berada di daerah ini.

Kedatangan Muso di Madiun yang disambut oleh beribu-ribu masa komunis yang berpakaian serba hitam, berikat kepala merah benar-benar merupakan demonstrasi yang menakutkan golongan diluar komunis. Dimana-mana golongan komunis mengadakan oposisi pada pemerintah, di desa-desa selalu diributkan dengan daulat mendaulat tuntutan soal bengkok (tanah desa), lumbung desa dan lain sebagainya. Bahkan mereka juga melakukan pengrusakan hutan serta perampokan timbul dimana-mana.<sup>20</sup>

Kondisi semacam ini dengaja diciptakan oleh orang komunis agar masyarakat mudah dikelabui sehingga mudah diperalat oleh komunis. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu daerah Kabupaten Magetan sebagian besar telah dikuasai oleh kelompok PKI.

Adapun tokoh-tokoh PKI yang giat pada waktu menjelang pemberontakan PKI tahun 1948, khususnya di wilayah Kawedanan Gorang-Gareng adalah : Kerto Endok (nama panggilan), Suhud (nama Suhud ada dua yang satu tokoh PKI dan yang satu pimpinan PSM), Ilyas (sipit), Djamal, Suwarno, Istoyo, Guru Ngali, Soemadji, Roestamadji, Istomo, Isnomo, Klowoh, Santoso dan lain-

---

20. Ibid.

lain.<sup>21</sup>

Diantara tokoh-tokoh tersebut diatas terdapat beberapa tokoh yang kembali bergerak pada pemberontakan PKI tahun 1965, yaitu : Istoyo, Guru Ngali, Soemadji, dan Roestamadji yang akhirnya mereka dikejar-kejar oleh warga pesantren bersama masyarakat untuk dihabisi nyawanya atas perbuatan mereka. Tapi sebagian dari mereka ada juga yang dapat meloloskan diri.

---

21. Kyai H. Mochtar Sya'in, Wawancara, tanggal 10 Februari 1998.